

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Tingkat bahaya erosi pada berbagai tipe penggunaan lahan di wilayah Bukit Lambosir bervariasi antara 0,23 ton/ha/tahun hingga 0,36 ton/ha/tahun.
2. Berdasarkan tingkat bahaya erosi, hanya terdapat dua kelas pada berbagai penggunaan lahan di Bukit Lambosir, yaitu: kelas ringan seluas 215,76 ha (63,04%) dan kelas berat seluas 127,13 ha (36,96%).
3. Upaya konservasi yang dapat dilakukan yaitu mengkombinasikan lahan semak belukar dengan penanaman strip rumput permanen yang ditanam dengan baik dan rapat, pemeliharaan dan peningkatan fungsi hutan alam serta melakukan mitigasi bencana kebakaran hutan

5.2 Saran

1. Hasil temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam perencanaan serta pengambilan keputusan terkait perubahan penggunaan lahan, yang disesuaikan dengan karakteristik biofisik dan kemampuan lahan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan lahan dilakukan secara optimal dan berkelanjutan, sekaligus meminimalkan risiko terjadinya erosi.
2. Pihak Taman Nasional Gunung Ciremai selaku instansi terkait yang berwenang mengelola serta melakukan pengawasan seluruh aktivitas di kawasan Bukit Lambosir disarankan untuk melakukan pembinaan serta memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar kawasan TNGC mengenai praktik pengelolaan lahan yang sesuai dengan prinsip-prinsip konservasi tanah. Langkah ini penting guna mencegah terjadinya degradasi lahan lebih lanjut akibat erosi yang tidak terkontrol. Serta Masyarakat sekitar kawasan harus mempunyai kesadaran penuh untuk menjaga kelestarian alam beserta sumber daya alam yang terdapat di dalamnya